PENGARUH MODEL *PROBLEM BASED LEARNING* (PBL) TERHADAP HASIL BELAJAR PENYAJIAN DATA KELAS V SEKOLAH DASAR

Denisa Azura[1], Masniladevi[2]

[1,2]*Universitas Negeri Padang*
E-mail : [1]dazura64@gmail.com, [2]masniladevi@yahoo.com

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of the Problem Based Learning (PBL) model on students' learning outcomes in data presentation among fifth-grade elementary students. The background of the study highlights that students are not yet accustomed to learning through problem-solving in mathematics. Learning tends to be teacher-centered, resulting in passive students who rarely engage in discussion, ask questions, or collaborate in groups. This quantitative research employed a *quasi-experimental* design with a *Nonequivalent Control Group Design*. The sample was selected using *simple random sampling*, involving 56 students from two schools: SDN 28 Air Tawar Timur (control class) and SDN 05 Air Tawar Barat (experimental class). The research instrument used was a multiple-choice objective test. The results showed that the average score of the experimental class was 83.61 (SD = 9.639), while the control class averaged 77.14 (SD = 10.320). Hypothesis testing using an *Independent Sample T-Test* yielded a significance value of 0.019 (< 0.05) with a t-count of 2.422, which was greater than the t-table value. Thus, it can be concluded that the *Problem Based Learning* (PBL) model has a significant effect on students' learning outcomes in data presentation in fifth-grade elementary school.

Keywords : *Problem Based Learning, Learning Outcomes, Data Presentation*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model Problem Based Learning (PBL) terhadap hasil belajar penyajian data di kelas V Sekolah Dasar. Latar belakang penelitian ini adalah peserta didik belum dibiasakan untuk belajar melalui pemecahan masalah pada pembelajaran matematika, pembelajaran cenderung masih berpusat pada guru, sehingga siswa kurang terlibat aktif, tidak terbiasa berdiskusi, atau bekerja sama dalam kelompok. Akibatnya, pemahaman siswa terhadap materi menjadi kurang mendalam sehingga berakibat pada hasil belajar yang juga rendah. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan desain *Quasi Eksperimen* bentuk *Nonequivalent Control Group Design*. Sampel dipilih melalui teknik *Simple Random Sampling*, diperoleh kelas VA SDN 05 Air Tawar Barat sebagai kelas eksperimen dengan 28 peserta didik dan kelas V SDN 28 Air Tawar Timur kelas kontrol dengan 28 peserta didik. Instrumen penelitian berupa tes objektif pilihan ganda. Hasil analisis menunjukkan rata-rata nilai kelas eksperimen sebesar 83,61 dan kelas kontrol sebesar 77,14. Uji hipotesis menggunakan *Independent Sample T-Test* menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,019 (< 0,05) dan nilai thitung sebesar 2,422 > ttabel. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model Problem Based Learning (PBL) berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar penyajian data siswa kelas V Sekolah Dasar.

Kata Kunci: *Problem Based Learning*, Hasil belajar, Penyajian data

PENDAHULUAN

Model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang menjelaskan langkah-langkah kegiatan pembelajaran dari awal sampai akhir untuk menciptakan pengalaman belajar yang efektif. Model pembelajaran memiliki peran penting terhadap hasil belajar yang diharapkan. Oleh karena itu, pemilihan model pembelajaran yang tepat memiliki peran penting dalam menciptakan suasana belajar yang dinamis dan efektif (Mirdad & Pd, 2020). Model pembelajaran merupakan salah satu inovasi dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Penggunaan model pembelajaran yang tepat sangat menentukan keberhasilan belajar peserta didik, dapat menjadikan peserta didik aktif dalam pembelajaran dan dapat membangun pemahamannya sendiri sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik. Hal ini sejalan dengan yang dikemukakan oleh Murti & Reinita (2020) bahwa pemilihan model pembelajaran yang tepat selama proses pembelajaran dapat mendukung tercapainya tujuan pembelajaran.

Matematika adalah salah satu mata pelajaran yang penting di sekolah dasar yang harus dikuasai peserta didik. Zainil et al., (2018) menyatakan "*mathematics is one of the diciplines studied in educational institutions and offered to students from the primary scholl to the higher level*" artinya matematika merupakan salah satu disiplin ilmu yang dipelajari di lembaga pendidikan dan ditawarkan kepada siswa mulai dari sekolah dasar hingga tingkat yang lebih tinggi. Matematika merupakan alat untuk berfikir, berkomunikasi dan alat memecahkan permasalahan. Kemampuan bernalar, berlogika, berpikir kreatif, kemampuan pemecahan masalah, dan kemampuan matematis lainnya bisa dikembangkan dengan matematika (Suci & Helsa, 2025)

Dengan matematika, peserta didik dapat dilatih untuk berpikir logis, sistematis, dan kritis (Husnaidah et al., 2024). Selain itu, matematika melatih cara berpikir dan kemampuan penalaran peserta didik. Sehingga sangat berguna dalam menyelesaikan permasalahan-permasalahan dalam kehidupan sehari-hari. Sejalan dengan pendapat Arrafi & Masniladevi (2020) menjelaskan bahwa pada dasarnya, matematika sangat berkaitan erat dengan kehidupan sehari-hari. Seringkali kita menemukan angka- angka atau bilangan-bilangan yang berhubungan dengan dengan matematika. Namun banyak orang beranggapan bahwa matematika sangat sulit untuk dipahami, walaupun demikian setiap orang diwajibkan untuk mempelajarinya karena matematika merupakan salah satu sarana untuk memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari.

Hasil belajar merupakan tolak ukur tercapainya keberhasilan peserta didik dalam menguasai materi yang dipelajari (Salsabila & Ariani, 2021). Hasil belajar dikatakan meningkat jika perubahan yang ditunjukkan peserta didik lebih baik dari sebelumnya, baik dari segi pengetahuan, keterampilan, maupun sikap terdapat selisih antara hasil belajar awal dengan hasil belajar akhir (Farel & Helsa, 2024).

Namun berdasarkan kenyataannya masih ditemukan beberapa permasalahan pada pembelajaran matematika di sekolah dasar. Berdasarkan observasi yang telah penulis lakukan pada 9-15 Januari 2024 pada Sekolah Dasar di kelas V Wilayah III Kecamatan Padang Utara dapat didapatkan beberapa permasalahan dalam pelaksanaan proses pembelajaran yaitu 1) Peserta didik belum diorientasikan pada masalah sehingga peserta didik kurang dilatih berpikir kritis dalam pembelajaran. 2) Rendahnya kemampuan peserta didik dalam pemecahan masalah secara aktif dalam pembelajaran. 3) Peserta didik kurang terlibat aktif dalam pembelajaran, hal ini terlihat tidak adanya diskusi antarpeserta didik untuk memahami materi pembelajaran sehingga berdampak pada pembelajaran yang kurang bermakna. Hal ini menyebabkan peserta didik sulit memahami materi pembelajaran, tidak aktif untuk bertanya, dan hanya menerima apa yang disampaikan oleh guru,

peserta didik tidak terbiasa untuk bekerja sama dalam kelompok, berbagi ide ataupun gagasan dalam memperoleh pengetahuan. Pembelajaran yang seperti ini berdampak terhadap hasil belajar peserta didik menjadi rendah. Hal ini terbukti dari data hasil penilaian akhir semester pembelajaran matematika tahun ajaran 2024/2025 yang dikumpulkan dari kelas V SDN Wilayah III Kecamatan Padang Utara. Hasil penilaian akhir semester menunjukkan masih banyak peserta didik yang berada dibawah KKTP. Oleh karena itu, diperlukannya model pembelajaran yang inovatif yang mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Dari permasalahan yang telah dipaparkan di atas, dapat dilihat diperlukannya suatu upaya untuk mengatasi masalah tersebut dengan menggunakan model pembelajaran yang dapat menunjang tercapainya tujuan pembelajaran yang telah dibuat. Untuk mengatasi permasalahan tersebut, diperlukan implementasi model pembelajaran yang dapat melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran. Model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) hadir sebagai alternatif dalam pembelajaran matematika khususnya materi penyajian data. PBL merupakan model pembelajaran yang menggunakan masalah nyata sebagai konteks bagi siswa untuk belajar tentang cara berpikir kritis dan keterampilan pemecahan masalah. Dalam model PBL, siswa didorong untuk aktif mencari solusi terhadap masalah yang disajikan melalui kerja kelompok, diskusi, dan penyelidikan.

Menurut Faisal (dalam Islamiati & Masniladevi, 2021) model *Problem Based Learning* (PBL) merupakan model pembelajaran yang menggunakan masalah nyata sebagai fokus utama, lalu mengondisikan peserta didik berpikir kritis untuk mencari solusi terhadap masalah yang diajukan sehingga peserta didik memperoleh pengetahuan dan keterampilan esensial dari bahan pelajarannya. Model PBL ini memiliki karakteristik utama yaitu berpusat pada peserta didik, menggunakan masalah dunia nyata sebagai konteks pembelajaran, dan mendorong penyelesaian masalah melalui pendekatan ilmiah (Wardani, 2023). Keunggulan lain dari *model Problem Based Learning* (PBL) adalah dapat meningkatkan hasil peserta didik dalam belajar untuk mentransfer pengetahuan yang baru serta mengembangkan kemampuan berpikir kritis (Mardatilla & Masniladevi, 2025). Selain itu, PBL juga mendorong kolaborasi antar siswa, sehingga mereka dapat bekerja sama dalam tim untuk menemukan solusi yang efektif (Gusti, 2020; Kurniawati & Masniladevi, 2023). Guru yang menerapkan model pembelajaran PBL berperan sebagai fasilitator dan pembimbing yang membantu siswa melatih kemampuan memecahkan masalah serta memberikan arahan mengenai langkah-langkah penyelesaiannya (Amsari et al., 2023). Dengan menggunakan model PBL ini peserta didik dapat memahami materi yang dipelajari dan memotivasi peserta didik untuk belajar sehingga dapat memberikan hasil yang lebih optimal.

Salah satu materi pembelajaran matematika yaitu penyajian data dalam bentuk daftar, tabel, dan diagram yang dipelajari oleh peserta didik kelas V SD pada semester 2 sesuai dengan yang tercantum dalam kurikulum merdeka dengan capaian pembelajaran yaitu pada fase C peserta didik dapat mengurutkan, membandingkan, menyajikan, dan menganalisis data banyak benda dan data hasil pengukuran dalam bentuk gambar/pictogram, diagram batang dan tabel untuk mendapatkan informasi. Penyajian data merupakan salah satu materi yang dapat meningkatkan kemampuan berpikir peserta didik yang mana kemampuan ini harus dikembangkan dalam proses pembelajaran sehingga dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Beberapa temuan penelitian menyatakan bahwa penggunaan model PBL dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik di sekolah dasar. Salah satunya penelitian yang dilakukan Manggalastawa et al (2023) yang menyatakan terdapat pengaruh positif model PBL terhadap hasil belajar peserta didik kelas V SD pada materi penyajian data.

Berdasarkan uraian yang telah penulis paparkan, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Pengaruh Model *Problem Based Learning* (PBL) Terhadap Hasil Belajar Penyajian Data Kelas V Sekolah Dasar".

METODE

Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan metode eksperimen. Desain penelitian eksperimen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *quasi experimental design.* Lestari dan Yudhanegara (2017) menyatakan bahwa *quasi experimental* adalah desain yang paling mungkin digunakan dalam sebuah penelitian Pendidikan. Lestari dan Yudhanegara (2017:138) menjelaskan *nonequivalent control group design* melibatkan dua kelompok yang diberi pretest untuk mengetahui kondisi awal. Selama penelitian, satu kelompok menerima perlakuan sebagai kelompok eksperimen, sedangkan kelompok lainnya tidak diberi perlakuan dan dijadikan sebagai kelompok kontrol. Di akhir penelitian, kedua kelompok melakukan posttest untuk melihat hasilnya.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V di Sekolah Dasar Negeri Wilayah III Kecamatan Padang pada tahun ajaran 2024/2025 yang terdiri dari 140 siswa. Menurut Sugiyono (2020) sampel adalah "bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi". Pengambilan sampel dilakukan menggunakan teknik *Simple Random Sampling*, dengan jumlah sampel sebanyak 56 peserta didik. Sampel terpilih yaitu kelas VA SDN 05 Air Tawar Barat sebagai kelas eksperimen dan kelas V SDN 28 Air Tawar Timur sebagai kelas kontrol, masing-masing berjumlah 28 siswa.

Sugiyono (2020) berpendapat bahwa instrumen penelitian merupakan alat yang dapat digunakan untuk mengukur suatu fenomena alam maupun sosial yang diamati. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes dalam bentuk pilihan ganda. Sebelum tes dilaksanakan pada kelas sampel, tes diuji cobakan terlebih dahulu di kelas setingkat lebih tinggi dari kelas yang akan dilakukan penelitian. Sebelum memberikan soal kepada peserta didik untuk diuji coba maka dilakuan validitas konstruk. Pengujian validitas konstruk dikoreksi oleh validator. Validator dalam penelitian ini merupakan dosen mata kuliah matematika. Setelah uji coba dilakukan uji validitas, reabilitas, uji beda, dan taraf kesukaran untuk mendapatkan soal yang baik yang bisa digunakan untuk pelaksanaan penelitian. Pengumpulan data dilakukan dengan *pretest*, perlakuan, *posstes*t. Teknik analisis data dilakukan dengan uji normalitas, uji homogenitas, dan uji hipotesis menggunakan SPSS Statistics 27.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil

Pada bagian ini dipaparkan hasil penelitian tentang penggunaan model *Problem Based Learning* (PBL) pada kelas VA SDN 05 Air Tawar Barat sebagai kelas eksperimen dan penggunaan model pembelajaran langsung pada kelas V SDN 37 28 Air Tawar Timur sebagai kelas kontrol.

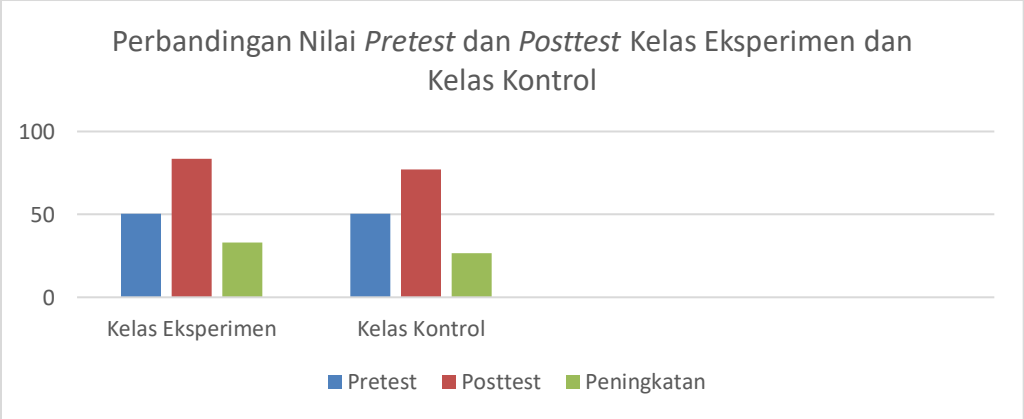
Rekapitulasi Hasil *Pretest* dan *Posttest*

Tabe1 1. Rekapitulasi Hasil Pretest dan Posttest Kelas Sampel

Variabel	Hasil *Pretest*		Hasil *Posttest*	
	Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol	Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol
N	28	28	28	28
Nilai Tertinggi	80	80	100	100
Nilai Terendah	20	20	67	60
Mean	50,46	54,25	83,61	77,14
Standar Deviasi	17,790	15,567	9,639	10,320
Varians	316,480	242,343	92,914	106,497

Berdasarkan tabel di atas dapat dijabarkan bahwa kelas eksperimen dengan jumlah sampel 28 peserta didik memperoleh rata-rata nilai *pretest* sebesar 50,46 nilai terendah sebesar 20, nilai tertinggi adalah 80, dan standar diviasi 17,790 dengan varians sebesar 316,480. Sedangkan, kelas control dengan banyak sampel 28 peserta didik memperoleh rata-rata nilai *pretest* 54, 25 nilai terendah 20, nilai tertinggi 71, dan standar deviasi sebesar 15,567dengan varians 242,343. Selanjutnya, rata-rata nilai *posttest* pada kelas eksperimen adalah 83,61, nilai terendah 67, nilai tertinggi sebesar 100, dan standar deviasi 9,639 dengan varians sebesar 92,914. Sedangkan, pada kelas kontrol rata-rata nilai *posttest* adalah 77,14 dengan nilai minimum 60, nilai tertinggi 100, dan standar deviasi 10,320 dengan varians sebesar 106,497. Dilihat dari nilai rata-rata nilai *pretest* kedua kelas sampel memiliki selisih 3,79 yang artinya kedua kelas sampel memiliki kemampuan awal yang hampir sama.

Sedangkan, dari rata-rata nilai *posttest* terlihat perbedaan yang signifikan antara kelas kontrol dan kelas eksperimen. Untuk jelasnya dapat dilihat pada gambar 1 berikut:



Gambar 1. Perbandingan Nilai *Pretest* dan *Posttest* Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui sebaran data *posttest* berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas data *posttest* kelas sampel menggunakan uji *Shapiro-Wilk* dengan bantuan SPSS IBM27, karena sampel berjumlah kecil yaitu <50. Data dikatakan berdistribusi normal jika

diperoleh sign > 0,05. Berdasarkan uji *Shapiro-wilk* yang telah dilakukan pada nilai *posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol, hasil uji normalitas dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas Data Posttest

Kelas	Asymp.Sig. (2-tailed)	Alpha
Kelas Eksperimen	0,100	0,05
Kelas Kontrol	0,266	0,05

Berdasarkan tabel 2, dapat dilihat nilai sign > 0,05 yaitu 0,100 dan 0,266 > 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa sampel berdistrubusi normal.

Uji Homogenitas

Uji homogenitas data *posttest* kelas sampel menggunakan uji *Levene* berbantuan SPSS IBM27, dengan persyaratan yaitu data dinyatakan homogen jika sign > 0,05.

Tabel 3. Hasil Uji Homogenitas Posttest

Keterangan	Levene Statitic	Alpha	Kesimpulan
***Posttest* Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol**	0,762	0,05	Homogen

Berdasarkan hasil uji *Levene* yang disajikan pada tabel 3 diperoleh nilai sig. untuk pengujian "Based on Mean" sebesar 0,726. Nilai ini lebih besar dari taraf signifikansi $\alpha = 0,05$, sehingga H_0 diterima. Sesuai dengan kriteria pengambilan keputusan bahwa jika nilai Sig. > 0.05 maka data berdistribusi homogen. Dapat disimpulkan bahwa distribusi data *posttest* pada kelas eksperimen dan kontrol memiliki varians yang homogen.

Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Problem Based Learning* pada materi penyajian data di kelas V SD Negeri 05 Air Tawar Barat. Analisis yang digunakan adalah uji-t dengan berbantuan SPSS IBM27. Berdasarkan hasil uji normalitas dan homogenitas yang dilakukan terhadap nilai *Pretest* dan *Posttest* pada kelas kontrol dan kelas eksperimen, diperoleh hasil pengujian bahwa data-data tersebut sudah berdistribusi normal dan memiliki variansi yang homogen. Perhitungan analisis dapat digunakan dalam pengujian hipotesis.

Tabel 3. Hasil Uji T Independent Samples Test

	Levene's Test for Equality of Variances	t-test for Equality of Means

		F	Sig.	T	Df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
Hasil Belajar	Equal variances assumed	.092	.762	-2.422	54	.019	-6.464	2.669	-11.815	-1.114
	Equal variances not assumed			-2.422	53.751	.019	-6.464	2.669	-11.815	-1.113

Berdasarkan uji-t yang dilakukan, dapat diketahui nilai sign sebesar 0.019 < 0.05, maka uji statistik yang digunakan adalah uji-t pada taraf siginifikan α = 0.05. Sampel dinyatakan terdapat perbedaan yang siginifikan apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ Berdasarkan uji t yang dilakukan diketahui bahwa nilai Sig. sebesar 0,019 < 0,05 dan t hitung sebesar 2.422 dan t tabel 1.70113, maka sebagaimana dasar pengambilan keputusan dalam uji t dapat disimpulkan bahwa Ho ditolak dan H1 diterima.

Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk pengaruh model *Problem Based Learning* terhadap hasil belajar penyajian data kelas V Sekolah Dasar. Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 27 Mei s/d 5 Juni 2025. Penelitian ini terdiri dari *pretest,* perlakuan, dan posttest. Pada awal penelitian peserta didik di kelas eksperimen dan kelas kontrol diberikan pretest berupa soal tes yang jenis dan jumlahnya sama yaitu soal objektif sebanyak 15 soal. Pemberian *pretest* ini diberikan sebelum memulai pembelajaran dengan tujuan untuk melihat kemampuan awal peserta didik. Setelah diperoleh hasil pretest di kelas eksperimen dengan jumlah peserta didik sebanyak 28 orang memperoleh nilai tertinggi 80 dan nilai terendah 20 dengan rata-rata 50,46, standar deviasi yakni 17,790 dan variansnya 316.480. Sedangkan pada kelas kontrol dengan peserta didik sebanyak 28 orang diperoleh nilai tertinggi yaitu 80 dan nilai terendah yaitu 20, sehingga didapatkan rata-rata sebesar 54,25, standar deviasi 15,567, dan variansnya yaitu 242.343.

Setelah dilakukan *pretest* pada kedua kelas, maka selanjutnya peserta didik diberikan perlakuan. Proses pembelajaran di kelas eksperimen dilaksanakan dengan menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) dengan langkah-langkah PBL menurut Kemendikbud yaitu: orientasi peserta didik pada masalah, (2) mengorganisasikan peserta didik untuk belajar berkelompok, (3) membimbing penyelidikan individu atau kelompok, (4) mengembangkan dan menyajikan hasil karya, dan (5) menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah. Selanjutnya pada kelas kontrol menggunakan pembelajaran langsung. Pembelajaran pada kelas kontrol adalah *teacher center*. Pembelajaran diawali dengan penyampaian tujuan pembelajaran dan materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru, serta pemberian tugas untuk pemantapan penguasaan materi yang telah dijelaskan.

Setelah memberikan perlakuan, dilanjutkan dengan memberikan *Posttest*, *posttest* bertujuan untuk melihat sejauh mana hasil belajar peserta didik setelah dilakukan pembelajaran dengan menggunakan dua model pembelajaran yang berbeda untuk kedua kelas. Kemudian, dilakukan uji prasyarat analisis yakni uji normalitas dan homogenitas data.

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas pada penelitian ini menggunakan uji *Shapiro-Wilk* dengan bantuan SPSS IBM27. Selanjutnya dilakukan uji homogenitas dengan menggunakan uji *Levene*. Berdasarkan uji homogenitas yang dilakukan terhadap hasil *pretest* dan *posttest* kelas ekseperimen dan kelas kontrol pada kedua kelas memiliki variansi yang homogen. Data yang berdistribusi normal dan memiliki variansi homogen, selanjutnya akan dilakukan uji hipotesis menggunakan uji-t. Berdasarkan hasil uji-t, diperoleh nilai sig. sebesar 0.019, yang lebih kecil dari taraf signifikansi 0.05. Selain itu, nilai t hitung = -2.422, sedangkan nilai t tabel pada df = 54 dan taraf signifikansi 0.05 adalah sekitar 2.004. Karena |t hitung| > t tabel (2.422 > 1.70113), maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Nilai *mean difference* sebesar -6.464 menunjukkan bahwa rata-rata hasil belajar siswa di kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol.

Terdapatnya pengaruh terhadap hasil belajar peserta didik ini disebabkan oleh model pembelajaran Pembelajaran yang menerapkan model Problem Based Learning peserta didik dituntut untuk dapat memecahkan masalah yang sudah diberikan guru dan dapat bekerja sama dengan kelompok. Sehingga saat melaksanakan tes akhir setiap peserta didik mendapat nilai yang baik. Hal ini sesuai dengan pendapat Zahra et al., (2025.) model *Problem Based Learning* (PBL) merupakan model pembelajaran yang mendorong peserta didik untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis melalui proses pemecahan masalah. Selain itu, PBL juga menumbuhkan kerja sama aktif dalam kelompok, memberikan ruang bagi peserta didik untuk mengemukakan ide, serta membantu mereka menghubungkan pengalaman nyata dengan materi yang sedang dipelajari. Berdasarkan penjelasan dan data di atas, rumusan masalah yang telah ditetapkan sebelumnya telah terjawab dan kebenarannya telah terbukti bahwa adanya pengaruh model pembelajaran *Problem Based Learning* terhadap hasil belajar peserta didik di kelas V Sekolah Dasar.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa hasil belajar peserta didik yang diajarkan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* lebih tinggi dibandingkan dengan hasil belajar peserta didik yang diajarkan menggunakan model pembelajaran langsung pada pembelajaran Matematika materi penyajian data di kelas V Sekolah Dasar. Hal ini dibuktikan dari perbedaan nilai rata-rata setelah pelaksanaan pembelajaran pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Peserta didik yang menerapkan pembelajaran dengan menggunakan model *Problem Based Learning* memiliki nilai rata-rata sebesar 83,61, sedangkan peserta didik yang menerapkan pembelajaran langsung memperoleh rata-rata sebesar 77,14. Hal ini juga dibuktikan dari hasil uji-t menggunakan SPSS IBM27 dengan taraf signifikan 5 % diperoleh nilai sign sebesar 0.019 < 0.05. Berdasarkan analisis data didapat hasil $thitung > ttabel$ yaitu 2,422 > 1.70113, maka dapat disimpulkan $H0$ ditolak dan $H1$ diterima, yang berarti penggunaan model *Problem Based Learning* memberikan pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar penyajian data pada peserta didik kelas V Sekolah Dasar.

DAFTAR PUSTAKA

Amsari, D., Marzufira, & Umar, F. I. T. (2023). Pengaruh Model Problem Based Learning terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa Kelas XI Fase F SMA N 2 Padang. *Malewa: Journal of Multidisciplinary Educational Research*, *1*(02), 1–4.

https://doi.org/10.61683/jome.v1i02.25
Arrafi, A., & Masniladevi. (2020). Penerapan Pendekatan Pendidikan Matematika Realistik Indonesia (PMRI) sebagai Upaya Meningkatkan hasil Belajar Matematika di SD. *Journal of Basic Education Studies*, *3*(2), 750–774.
Farel, M. F. R., & Helsa, Y. (2024). Peningkatan Hasil Belajar Matematika Materi Keliling dan Luas Bangun Datar Menggunakan Model Problem Based Learning di Kelas V Sekolah Dasar. *Journal of Basic Education Studies*, *7*(1). https://ejurnalunsam.id/index.php/jbes/article/view/10055
Gusti, E. (2020). Penerapan Model Problem Based Learning (PBL) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA. *Workshop Inovasi Pembelajaran Di Sekolah Dasar*, *3*(4), 1168–1173. https://doi.org/https://doi.org/10.20961/shes.v3i4.55719
Husnaidah, M., Hrp, M. S., Sofiyah, K., & Logis, B. (2024). *Konsep dasar matematika fondasi untuk berpikir logis*. *8*(12), 41–47.
Islamiati, A., & Masniladevi. (2021). Pengaruh Model Problem Based Learning Terhadap Hasil Belajar perkalian dan pembagian pecahan di kelas V SD Negeri 21 Payakumbuh. *Aksara: Jurnal of Basic Education Studies*, *4*(2), 12.
Kurniawati, I., & Masniladevi, M. (2023). Peningkatan Hasil Belajar Matematika Menggunakan Model Problem Based Learning di Kelas V SD. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, *7*(2), 4606–4611. https://doi.org/10.31004/jptam.v7i2.6440
Manggalastawa, Suhirno, & Rahmawati, S. (2023). Pengaruh Model Problem Based Learning Terhadap Hasil Belajar Kognitif Peserta Didik Kelas V Sd Mata Pelajaran Matematika Dalam Pembelajaran Berdiferensiasi. *Jurnal Analisis Ilmu Pendidikan Dasar*, *4*(2), 68.
Mardatilla, A., & Masniladevi. (2025). *Penerapan Problem Based Learning Berbasis Culturally Responsive Teaching untuk Meningkatkan Hasil Belajar Materi Data Peserta Didik Kelas V SD*. *7*(2), 234–243.
Mirdad, J., & Pd, M. I. (2020). *Model-Model Pembelajaran (Empat Rumpun Model Pembelajaran)*. *2*(1), 14–23.
Murti, O. S., & Reinita, R. (2020). Pengaruh Model Kooperatif Tipe Think Pair Share terhadap Hasil Belajar Tematik Terpadu di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, *4*(3), 2147–2155. https://doi.org/10.31004/jptam.v4i3.691
Salsabila, H., & Ariani, Y. (2021). Peningkatan Hasil Belajar Materi Penyajian Data dengan Model Problem Based Learning Di Kelas V SD. *Journal of Basic Education Studies*, *4*(1), 3496–3506.
Suci, V. R., & Helsa, Y. (2025). Jurnal Edu Research Indonesian Institute For Corporate Learning And Studies (IICLS) Page 25. *Jurnal Edu Research : Indonesian Institute For Corporate Learning And Studies (IICLS)*, *2*(2), 28–33.
Wardani, D. A. W. (2023). PROBLEM BASED LEARNING: MEMBUKA PELUANG KOLABORASI DAN PENGEMBANGAN SKILL SISWA. *Jurnal Penelitian Dan Penjaminan Mutu*, *4*(I).
Zahra, F., Masniladevi, Andika, R., Ningsih, Y., & Padang, U. N. (n.d.). *PENGARUH MODEL PROBLEM BASED LEARNING (PBL) TERHADAP HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK KELAS V SD PADA MATERI KELILING BANGUN DATAR*. *5*, 3930–3939.
Zainil, M., Helsa, Y., Zainil, Y., & Yanti, W. T. (2018, September). Mathematics learning through pendidikan matematika realistik Indonesia (PMRI) approach and Adobe Flash CS6. In Journal of Physics: Conference Series (Vol. 1088, No. 1, p. 012095). IOP Publishing